Muhammadiyah Pare Bentuk Bukmu

PWMU.CO – Muhammadiyah Pare Bentuk Bukmu pelayanan jemput mobil ambulance bagi warga yang sakit maupun meninggal dunia.

Hal tersebut diungkapkan Ketua Majelis Pendidikan Kader (MPK) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pare, Kediri, Ustadz dr Wahyu Nur Alamsyah SpB dalam *WhatsApp Group* (WAG) PCM Pare, Selasa (27/10/2020).

Menurut Wahyu Nur Alamsyah, Badan Urusan Kematian warga Muhammadiyah (Bukmu) Pare, diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan yayasan Islam lainnya. “Kerja samanya bisa dalam bentuk pelayanan mobil *ambulance*. Termasuk untuk menjemput anggota Bukmu yang sedang sakit atau yang meninggal dunia,” ujarnya.

Sebagai langkah awal, kata dia, prioritas pasca pandemic adalah menyelenggarakan kajian-kajian rutin. “Untuk tempat yang disepakati adalah Masjid Al-Furqon, Jalan Serang Nomor 25,” tutur Wahyu.

Sementara untuk tempat praktik merawat jenazah diletakkan di ruang perawatan jenazah di dalam komplek Masjid Sholikhin, Jalan Argowayang Kampung Taruna, Pare. “Untuk bakti sosial dan seterusnya, akan dijadwalkan sesuai data yang disetor 15 Pimpinan Muhammadiysh ranting kota setempat,” kata dia.

Wahyu juga berharap, ke depan MPK bersinergi dengan Majelis Pelayanan Sosial (MPS) PCM Pare. “Tujuannya agar mampu memanfaatkan kesempatan menyatukan persaudaraan sesama mukmin, baik dari lintas generasi, activis, ataupun ortom ( organisasi otonom) dalam Persyarikatan Muhammadiyah,” ungkapnya.

Pendiri dan mantan ketua cabang pemuda Muhammadiyah pertama di Ngadiluwih yg juga Mantan Ketua PDPM (Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah) terpilih 2007 yg undur setelah 6 bulan karena harus melanjutkan pendidikannya ini juga memginfentarisir sejumlah ulama asal Kota Pare, agar berkenan mengisi kajian kajian, dan melatih warga Muhammadiyah untuk praktek merawat jenazah sesuai Sunnah. Dengan memanfaatkan buku panduan yang disepakati untuk bahan kajian, yakni buku terbitan Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, diramu dengan buku fikih, Merawat jenazah sesuai sunnah karya Syeih Nashiruddin Al-albani diberi cover, Ngaji BUKMu sak lelakune serta susunan Pengurus beserta nomor Contact person Petugas Divisi BUKMu Cab Pare, hal ini dipandang penting, karena dengan dicantumkannya nomor HP aktif akan mempermudah komunikasi.

Suami dari istri yg merupakan alumni Madrasah Muallimat Muhammadiyah dan Universitas Aisyiyah Yogyakarta itu selanjutnya mengutip HR At-Tirmidzi, orang mukmin yang paling utama adalah orang yang paling baik akhlaknya. Orang mukmin yang paling cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian, dan mempersiapkan untuk menghadapi kematian, mereka semua adalah orang yang cerdas.

Satukan Aktivis, Dokter spesialis bedah ini Bentuk Badan Urusan Kematian Warga Muhammadiyah Pare Raya

-------------------------------------

 PWMu. CO ~ Wahai saudaraku, sungguh kita bukan penduduk asli bumi, mari banyak bertaubat, karena kita aslinya adalah keturunan penduduk surga.

Demikian tausyiyah yang disampaikan Ketua MPK (Majelis Pendidikan Kader) PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Pare Ustadz Dr Wahyu Nur Alamsyah, Sp.B dalàm whatsapp grup Divisi Badan Urusan Kematian warga Muhammadiyah Cabang Pare, Selasa (27/10/2020).

**Dalam whatsapp grup tersebut, dokter spesialis bedah itu melanjutkan motivasinya bagi para pendatang disuatu wilayah penduduk agar berperan menjadi muhajirin yang bermanfaat tanpa rasa minder. Kalian tidak sendiri, jangan ragu dengan penduduk lokal, cerahkan mereka, konstruksikan bersama sama mereka. Bagi penduduk lokal, jadilah Anshor yang mewarisi sifat salaf Anshor. Jangan diamkan muhajirin, jawil mereka, rangkul mereka, lapangkan mereka. Bersatulah semua dalam barisan yang teratur, inilah manhaj Nabi, Imbuhnya.**

Lebih lanjut ayah Mumtaza Ini berharap, MPK bersinergi dengan MPS (Majelis Pelayanan Sosial) PCM Pare, diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan menyatukan persaudaraan sesama mukmin (bahasa Jawa nglumpukne balung pisah), dari lintas generasi, lintas aktivis serta lintas ortom ( organisasi otonom) dalam persyarikatan Muhammadiyah.

Langkah awal yang menjadi prioritas setelah pandemi, akan diselenggarakan kajian kajian rutin, tempat yang disepakati Masjid Al -Furqon Jl Serang nomor 25, sedang tempat praktek merawat jenazah, diletakkan di ruang perawatan jenazah dalam kompleks Masjid Sholikhin, Jl. Argowayang kampung Taruna Pare, sementara bakti sosial dan seterusnya, akan dijadwalkan sesuai data yang disetor oleh 15 Pimpinan Muhammadiysh Ranting kota setempat.

Badan Urusan Kematian warga Muhammadiyah Pare, juga menjalin kerja sama dengan yayasan Islam lainnya dalam bentuk pelayanan mobil ambulans, untuk menjemput anggota BUKMu (Badan Urusan Kematian warga Muhammadiyah) yang sedang sakit, maupun yang meninggal dunia.

Pendiri dan mantan ketua cabang pemuda Muhammadiyah pertama di Ngadiluwih yg juga Mantan Ketua PDPM (Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah) terpilih 2007 yg undur setelah 6 bulan karena harus melanjutkan pendidikannya ini juga memginfentarisir sejumlah ulama asal Kota Pare, agar berkenan mengisi kajian kajian, dan melatih warga Muhammadiyah untuk praktek merawat jenazah sesuai Sunnah. Dengan memanfaatkan buku panduan yang disepakati untuk bahan kajian, yakni buku terbitan Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, diramu dengan buku fikih, Merawat jenazah sesuai sunnah karya Syeih Nashiruddin Al-albani diberi cover, Ngaji BUKMu sak lelakune serta susunan Pengurus beserta nomor Contact person Petugas Divisi BUKMu Cab Pare, hal ini dipandang penting, karena dengan dicantumkannya nomor HP aktif akan mempermudah komunikasi.

Suami dari istri yg merupakan alumni Madrasah Muallimat Muhammadiyah dan Universitas Aisyiyah Yogyakarta itu selanjutnya mengutip HR At-Tirmidzi, orang mukmin yang paling utama adalah orang yang paling baik akhlaknya. Orang mukmin yang paling cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian, dan mempersiapkan untuk menghadapi kematian, mereka semua adalah orang yang cerdas.

Hadits ini menurut Menurut ayah dua anak ini ini hanya orang-orang cerdas Cendekialah yang banyak mengingat mati, banyak bertaubat, dan menyiapkan bekal untuk mati. Selanjutnya dia juga mengutip hadits riwayat Abdullah bin Umar, Aku sedang duduk bersama Rasulullah SAW tatkala datang seorang lelaki dari kalangan Anshar. Ia mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW lalu berkata, Yaa Rasulullah, mukmin manakah yang paling utama? Beliau menjawab, yang paling baik akhlaknya di antara mereka.

 Mukmin manakah yang paling cerdas ? tanya lelaki itu lagi. Beliau menjawab, orang yang paling banyak mengingat mati, dan paling baik persiapannya untuk kehidupan setelah mati, mereka itulah orang-orang yang cerdas.

 (HR Ibnu Majah nomor 4259)

Imam Al qurthubi berkata ada berkata, Siapa yang banyak mengingat mati, ia akan dimuliakan dengan tiga perkara, (1). Bersegera untuk bertaubat

(2). Hati merasa cukup

( 3 ). Semangat dalam beribadah.

 Sebaliknya Siapa saja yang melupakan mati, ia akan dihukum dengan tiga perkara. (1). Menunda Taubat

(2). Tidak Ridho dengan perasaan cukup.

 (3). Malas dalam beribadah.

Hidup di dunia ini tidaklah selamanya. Akan datang masanya kita berpisah dengan dunia berikut isinya. Perpisahan itu terjadi saat kematian menjemput, tanpa ada seorangpun yang dapat menghindar darinya.

Menutup postingannya Dr Wahyu Nur Alamsyah, Sp. B mengutip ayat al-quran surat an-nisa ( 78 ), di mana saja kalian berada, kematian pasti akan mendapati kalian, walaupun kalian berada di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.

Dalam ayat ini secara jelas menerangkan lanjutnya, tentang bagaimana seharusnya seorang muslim menjalani hidupnya di dunia, di manapun kita berada kematian pasti akan menjemput, meskipun berada di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.

Marilah ajak Wahyu kita jadikan dunia hanya sebagai perantara untuk menuju kehidupan yang abadi di akhirat kelak, yaitu dengan mempersiapkan iman dan amal shaleh sebelum kematian mendatangi, kita perlu menyadari, kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang abadi, dan pada hakikatnya makin hari, kita makin menjauh dari alam dunia untuk menuju alam akhirat, hanya orang-orang yang cerdaslah yang paling baik persiapannya. Maka keyakinan ini harus ditanamkan sejak dini agar manusia bisa mempersiapkan diri akan datangnya hari kematian, karena cukuplah dengan kematian sebagai pengetuk hati dan pemutus seluruh kenikmatan di dunia ini. Dengan terbentuknya WhatsApp Group Divisi Badan urusan kematian Warga Muhammadiyah Cabang Pare, maka akan mempermudah komunikasi sehingga jika ada warga Muhammadiyah yang meninggal hanya dibutuhkan 40 orang yang tidak musyrik untuk mensholati jenazahnya, maka 70 Malaikat akan mendoakan kita.

Penulis **Dahlansae**. Co-Editor **Darul Setiawan**. Editor **Mohammad Nurfatoni**